

BULLYING ATLET DIFABEL DALAM MENGIKUTI OLAHRAGA PANAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE BULLYING OF DISABLED ATHLETES IN ATTENDING ARCHERY SPORTS IN YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: Denta Aisyah, PJKR, FIK, UNY
denta.aisyah@student.uny.co.id

Abstrak

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis *bullying*. Seringkali dijumpai, bahwa masalah mental atlet sesungguhnya bukan murni merupakan masalah psikologis, namun disebabkan oleh faktor teknis atau fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas sebesar 0,940 dan reliabilitas 0,943. Subjek penelitian adalah atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebanyak 28 atlet. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi

Kata kunci : *Bullying, Atlet Difabel, Olahraga Panahan*

Abstract

A bullying was an act in which an individual or more are trying to hurt or control others by a violence. There were many kinds of bullying styles. It often found that an athlete mental problem was not actually pure a psychological problem, however, it is caused by technical or physiological problems. This research was aimed to see how magnitude of a disabled athlete bullying in attending archery sports in Yogyakarta Special Region (DIY).

This was a descriptive research by using a survey method. The research instrument was in form of a questionnaire with validity of 0.940 and reliability of 0.943. The research subjects were disabled athletes in attending archery sport in DIY numbered 28. This research analysis technique used a descriptive quantitative by a percentage.

Based on the research results, analysis of disabled athletes in attending archery sports in DIY are mostly in high category of 35.71%, moderate category of 25%, low category of 25%, very high category of 7.14% and very insufficient category of 7.14%. From that results, it could be concluded that disabled athlete bullying in attending archery sports in DIY was high classified.

Keywords: *bullying, disabled athletes, archery sports*

PENDAHULUAN

Olahraga panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut atletnya untuk memiliki kemampuan konsentrasi lebih dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Dalam cabang olahraga ini, seorang atlet harus mampu mengalahkan dirinya sendiri untuk

mencapai prestasi yang optimal. Dalam panahan menuntut seseorang memahami serta menguasai betul karakteristik teknik-teknik dasar panahan juga alat-alat yang digunakannya. Teknik-teknik dasar dalam cabang olahraga panahan merupakan bagian yang sangat fundamental dan saling berkaitan dengan faktor lainnya seperti fisik dan

mental.

Atlet harus bisa tetap fokus walaupun banyak gangguan disekitar, salah satunya adalah sorakan dari penonton atau suara-suara lain yang mengganggu. Saat pertandingan, penonton tidak dilarang untuk bersorak-sorak maupun mengganggu lawan asalkan tidak menyentuh atlet. Bahkan tidak sedikit penonton yang mengejek ataupun mem-*bully* lawan hingga atlet merasa mentalnya *down*. Terlebih untuk atlet difabel sering terjadi pem-*bullyan* yang menyangkut fisik walaupun banyak yang bertujuan hanya untuk bercanda, namun hal itu sering terjadi. Misalnya mengejek fisik yang cacat membuat atlet tersinggung

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan. Ada banyak jenis *bullying*. Bisa menyakiti dalam bentuk fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. Dalam bentuk verbal adalah menghina, membentak, dan menggunakan kata-kata kasar. Untuk dapat memiliki mental yang tangguh tersebut, atlet perlu melakukan latihan mental yang sistematis, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari program latihan olahraga secara umum, dan tertuang dalam perencanaan latihan tahunan atau periodisasi latihan. Seringkali dijumpai, bahwa masalah mental atlet sesungguhnya bukan murni merupakan masalah psikologis, namun disebabkan oleh faktor teknis atau fisiologis.

Adanya kasus *bullying* yang dilakukan dalam lapangan khususnya dalam proses latihan dan bertanding menunjukkan bahwa kondisi lapangan yang damai anti kekerasan masih belum terwujud karena *bullying* sering tidak ditanggapi serius oleh teman/atlet yang normal atau pelatih. Bahkan pelatih kadang tidak sadar jika dirinya melakukan *bullying* pada atletnya. *Bullying* akan menjadi lebih sering dilakukan karena minim respon pelatih. Hal ini menegaskan bahwa pelatih sering membiarkan, bahkan melakukan tindakan tersebut namun pelatih beranggapan bahwa tindakan tersebut sepele.

Oleh karena itu, sangat disayangkan jika perilaku *bullying* itu masih saja dilakukan, karena dampak yang akan terjadi sangatlah tidak

menguntungkan bagi para korbannya. Namun belakangan diketahui belum banyak pelatih yang paham dengan fenomena *bullying* ini. Pelatih cenderung menganggap tindakan *bullying* adalah perilaku yang wajar dan jika seorang pelatih yang melakukan bentuk *bullying* itu juga dianggap wajar karena perlakuan pelatih sebagai cara untuk mengakrabkan pelatih dengan atlet difabel.

Dari hal tersebut minimal seorang pelatih dan atlet mengerti apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang ada. Berawal dari pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat mengurangi dan memperbaiki suatu interaksi sosial yang saling menguntungkan. Dalam penelitian ini akan meneliti *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY.

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk bahan evaluasi dalam menghilangkan perilaku *bullying* dalam dunia olahraga terutama atlet difabel, dan pelatih harus lebih memahami bahwa *bullying* itu sendiri tidak baik dampaknya bagi atlet-atlet difabel maka dari itu pelatih harus bersikap bijaksana dan berwibawa dalam melatih atlet-atlet difabel. Selain itu juga dijadikan sebagai motivasi atlet difabel untuk menunjukkan kelebihannya agar tidak diremehkan oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian (Furchan Arief, 2007: 78). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengambilan data penelitian dilakukan selama 8 hari dari tanggal 28 Juni 2018 sampai 5 Juli 2018 yaitu lapangan panahan seluruh DIY, untuk Kota Yogyakarta di lapangan Kopertis yang berada di jalan Bumijo, Sleman di lapangan Ganjuran, Condongcatur, Sleman, selanjutnya untuk Kulon Progo di lapangan panahan Universitas Negeri Yogyakarta yang

berada di kampus Wates jalan Mandung, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, untuk Bantul di lapangan Canden yang berada di jalan Parangtritis, Canden, Jetis Bantul, dan yang terakhir di lapangan panahan Kenari yang berada di Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet difabel panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi terdiri dari laki-laki sebanyak 16 atlet dan perempuan sebanyak 12 atlet yang berjumlah 28 atlet

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah atlet difabel Paralympic Indonesia yang berusia 20-40 tahun yang berjumlah 14 atlet.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mendatangi lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di beberapa lapangan panahan yang ada di DIY. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Peneliti mendatangi lokasi penelitian di lapangan panahan. Peneliti membagikan angket kepada subjek penelitian
- Sebelum atlet mengisi angket selesai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian angket
- Setelah angket selesai diisi, peneliti selanjutnya mengumpulkan angket yang telah diisi oleh atlet, kemudian peneliti melakukan rekap hasil pengisian angket

d. langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data serta peneliti membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis, sehingga responden dalam mengisi angket dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi likert dengan 4 pilihan dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1. Dari masing-masing alternatif jawaban dan jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan angket. Untuk menentukan persentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000; 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase yang dicari (frekuensi relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

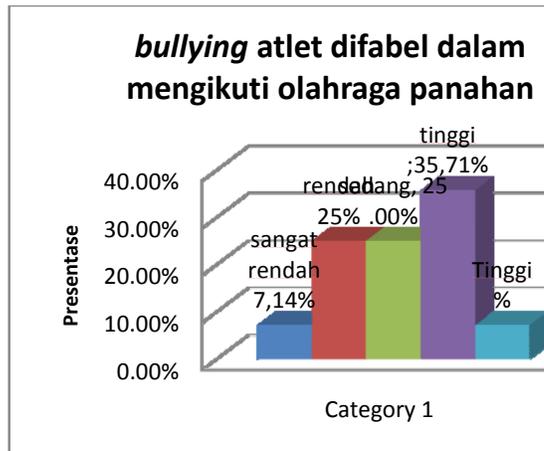
Hasil penelitian *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dalam penelitian ini di ukur dengan 36 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 120,67, median = 123, modus sebesar = 126; *standart deviasi* = 8,56. Tabel distribusi hasil penelitian *bullying* atlet difabel

dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian *Bullying* Atlet Difabel Dalam Mengikuti Olahraga Panahan di DIY

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>133,52$	sangat tinggi	2	7,14
$124,96 < X \leq 132,89$	tinggi	10	35,71
$116,40 < X \leq 124,96$	Sedang	7	25
$107,84 < X \leq 116,40$	Rendah	7	25
$<107,84$	sangat rendah	2	7,14
Jumlah		28	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %, dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. *Bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 35,71 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 7,14 %,

dan kategori sangat kurang sebesar 7,14 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan *bullying* atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pihak pelatih panahan perlu selalu memotivasi atlet difabel untuk tidak terpengaruh oleh tindakan *bullying* yang dapat mempengaruhi prestasi atletnya.
2. Bagi masyarakat sebaiknya perlu kita kurangi tindakan *bullying*, karena hal itu dapat membuat psikologis seseorang menjadi tidak baik.

Peneliti hanya melakukan penelitian pada tindakan *bullying* atlet difabel olahraga panahan, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat dilakukan pada atlet olahraga lainya, dengan sampel penelitian yang lebih banyak lagi, sehingga diharapkan tindakan *bullying* dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Yudik, (2011). *Teknik-Teknik Dasar Bagi Atlet Panahan*. Yogyakarta: FIK UNY.

